

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DI SDN PERIUK JAYA PERMAI KOTA TANGERANG

Septy Nurfadhillah¹, Prita Rismaya Zahra², Imelda Fitriani³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerangnurfadhillahsepty@gmail.com¹, pritarismayazhr@gmail.com², imeldafitriani90@gmail.com³**Abstract**

This study describes the beginning writing skills of inclusive students at Pabuaran Periuk Jaya Permai Elementary School in Tangerang City using qualitative descriptive methods through interviews, observation, and documentation. The results indicate that inclusive students still experience challenges such as difficulty holding a pencil, copying, distinguishing letters, and suboptimal fine motor control. Despite this, students maintain an interest in writing. Teacher support through an inclusive approach, step-by-step instruction, fine motor skills training, and positive reinforcement is essential to optimally develop students' beginning writing skills.

Keywords: *Beginning writing, inclusive students, fine motor skills, inclusive learning, elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa inklusi di SDN Pabuaran Periuk Jaya Permai Kota Tangerang menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa inklusi masih mengalami hambatan seperti kesulitan memegang pensil, menyalin tulisan, membedakan huruf, serta kontrol motorik halus yang belum optimal. Meskipun demikian, siswa tetap memiliki minat menulis. Dukungan guru melalui pendekatan inklusif, instruksi bertahap, latihan motorik halus, dan penguatan positif sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa secara optimal.

Kata Kunci: Menulis permulaan, Siswa inklusi, Motorik halus, Pembelajaran inklusif, Sekolah Dasar.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis mulai diajarkan sejak Kelas I sekolah dasar dan digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Pada kelas rendah (I, II, dan III), kegiatan menulis dikenal sebagai menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan tahap dasar untuk mengembangkan keterampilan menulis lanjutan dan menjadi prasyarat penting sebelum peserta didik melangkah ke jenjang berikutnya (Seran, 2018). Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada pengenalan kemampuan menulis yang diberikan sejak anak memasuki bangku sekolah. Menulis sendiri merupakan proses yang membutuhkan latihan berulang dan dilakukan secara terus-menerus.

Pada tingkat menulis permulaan, peserta didik dilatih untuk menuliskan bentuk-bentuk huruf layaknya menggambar atau melukis lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai akan memiliki makna. Tujuan dari menulis permulaan adalah untuk memperkenalkan siswa pada keterampilan dalam membentuk huruf, menyusun kata, dan merangkai kalimat. Madasari dan Mulyani (2016), menyatakan bahwa menulis permulaan bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengenali huruf-huruf (abjad). Tanpa ini, siswa akan menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka.

Dalam pembelajaran menulis permulaan, pengenalan huruf merupakan langkah awal yang wajib diberikan kepada siswa sebelum memasuki tahap menulis lanjutan (Hadyanti, 2022). Kemampuan menulis terbentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, dan apabila muncul hambatan, hal tersebut biasanya tampak dari hasil tulisan yang sulit dibaca atau kurang baik, yang menandakan bahwa keterampilan menulis yang tidak dikuasai sejak dini dapat menghambat proses belajar di jenjang berikutnya.

Sebelum dinyatakan menguasai keterampilan menulis, siswa harus terlebih dahulu menguasai kemampuan dasar, mulai dari menuliskan huruf dengan benar hingga mampu menulis kata dan kalimat sederhana baik di buku maupun papan tulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan memerlukan tahapan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penelitian, ditemukan masalah pada kemampuan menulis siswa permulaan di SDN Periuk Jaya Permai. Saat proses pembelajaran dilakukan di kelas, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam aspek penulisannya. Beberapa masalah yang tampak pada siswa, meliputi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun satu kata terasa lama, bahkan belum mengenal huruf, dalam penulisan terdapat beberapa huruf yang hilang, ada yang berlebihan dalam penulisan saat membentuk kata sehingga kata tersebut kehilangan arti, serta ada tulisan

yang sulit dibaca dengan jelas. Siswa yang menghadapi kesulitan ini cenderung merasa kurang tertarik ketika diberikan terlalu banyak tugas menulis yang berat. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan satu guru, Ibu Mia yang merupakan guru inklusi dalam sekolah tersebut. Untuk itu, kami ingin melakukan observasi mengenai kemampuan menulis permulaan di SDN Periuk Jaya Permai sebagai bahan penelitian kami.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam pelaksanaan studi ini adalah Deskriptif Kualitatif, yang berfungsi untuk menjelaskan isu-isu yang ada di lapangan. Sasaran dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menjabarkan, mendeskripsikan, menggambarkan, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari secara mendetail individu, kelompok, atau peristiwa tertentu. Selain itu, penulis juga memanfaatkan sumber pustaka dalam penulisan referensi, yaitu dari buku atau jurnal yang relevan dan mendukung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Bungur Raya, RT.003/RW.008, Periuk Jaya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 15131. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025.

Target atau Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian berupa wawancara kepada responden, dalam hal ini pihak terkait yaitu guru inklusi. Data primer yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan selama observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg (2002) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses pertemuan antara dua individu atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan

tanya jawab, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan dikembangkan sesuai dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan pada tahap awal penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara lanjutan yang bersifat lebih mendalam. Tujuan dalam wawancara ini yaitu untuk mengetahui terkait kemampuan menulis permulaan di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung suatu fenomena atau perilaku di lingkungan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti mencatat apa yang terjadi secara nyata di lapangan tanpa memberikan intervensi ataupun memengaruhi situasi yang diamati (Wani et al., 2024). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mencatat tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah anak yang mengalami kesulitan menulis permulaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencakup kegiatan mengumpulkan data dari berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Sumber dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan objek penelitian (Creswell, 2014).

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas kemampuan menulis permulaan siswa di SDN Pabuaran Periuk Jaya Permai Kota Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping inklusi, diketahui bahwa keempat siswa Inklusi mulai menunjukkan kesulitan menulis sejak awal kelas II. Kesulitan tersebut tampak terutama ketika mereka diminta menyalin kalimat atau menyelesaikan tugas menulis dalam batas waktu tertentu. Tantangan utama meliputi ketidakmampuan mempertahankan posisi memegang pensil dengan benar, kesulitan menyalin tulisan secara rapi, serta keterbatasan dalam mengeja kata-kata yang lebih panjang. Meskipun demikian, para siswa tetap menunjukkan minat terhadap kegiatan menulis, meskipun motivasi mereka kadang menurun ketika tugas dirasa terlalu sulit. Guru telah memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti latihan menulis huruf dan kata secara bertahap, penyediaan contoh tulisan yang lebih jelas, pemberian waktu tambahan, serta penggunaan lembar latihan motorik

halus dari sekolah. Tidak ditemukan hambatan fisik yang signifikan, namun para siswa cenderung mudah bosan sehingga memengaruhi konsentrasi dan ketelitian mereka selama kegiatan menulis.

Hasil observasi di kelas inklusi juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan keempat siswa Inklusi ini masih membutuhkan pendampingan intensif. Mereka tampak mengalami keterbatasan koordinasi tangan-mata, ditandai dengan gerakan tangan yang kaku sehingga bentuk huruf sering melebar, keluar garis, atau tidak seragam ukurannya. Pada kemampuan menyalin, para siswa dapat meniru beberapa huruf, tetapi bentuknya tidak konsisten; beberapa huruf ditulis terbalik, dan proses menyalin berlangsung sangat lambat karena perhatian mereka mudah teralihkan. Siswa lebih mudah mengenali huruf vokal dibandingkan konsonan, dan sering mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b-d atau m-n. Dalam kegiatan menulis bebas, mereka belum mampu menghasilkan kalimat utuh dan umumnya hanya menuliskan satu atau dua kata tanpa memperhatikan penggunaan spasi, huruf kapital, maupun tanda baca.

Selain itu, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran memberikan gambaran tentang bagaimana guru menangani siswa tersebut dalam konteks kelas inklusi. Guru terlihat memberikan perhatian individual, menyesuaikan instruksi dengan kemampuan masing-masing siswa, serta menerapkan pendekatan bertahap yang sabar dan konsisten. Guru juga memberikan penguatan positif untuk menjaga motivasi dan memastikan mereka tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang responsif dan inklusif ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan menulis permulaan keempat siswa Inklusi secara lebih optimal.

SIMPULAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keempat siswa inklusi di SDN Pabuaran Periuk Jaya Permai Kota Tangerang masih menghadapi kesulitan dalam kemampuan menulis permulaan, terutama dalam memegang pensil, menyalin tulisan, membedakan huruf yang mirip, serta menyusun kata atau kalimat sederhana. Koordinasi tangan-mata yang belum optimal menyebabkan tulisan tidak rapi, proses menyalin lambat, dan bentuk huruf sering tidak konsisten. Meskipun memiliki minat terhadap kegiatan menulis, konsentrasi dan motivasi siswa mudah menurun ketika tugas dirasa sulit. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan inklusif dengan memberikan instruksi bertahap, tambahan waktu, latihan motorik

halus, serta penguatan positif sehingga lingkungan belajar tetap kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara bertahap.

REFERENSI

- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5-9.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 72-80.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia. edu*, 1-10.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361-372.